



Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang

Luthfia Nur Andhita¹, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

e-mail: nurandhitaluthfia@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan kerja peserta pelatihan di merupakan penelitian di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang. Hal ini diduga dipengaruhi oleh efikasi diri sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk 1) melihat efikasi diri peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang 2) melihat kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang 3) melihat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 75% diambil dari populasi sebanyak 80 orang sehingga diperoleh 60 orang. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu : 1) efikasi diri peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang tergolong rendah; 2) kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang; 3) efikasi diri dan kesiapan kerja berkorelasi positif dan signifikan pada peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang.

Keywords: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Peserta Pelatihan



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin luas dan berat. Sehubungan dengan kondisi tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dalam kancah global adalah melalui proses pendidikan. Namun masih banyak sumber daya manusia di Indonesia yang belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan dengan baik sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Banyaknya sumber daya manusia di Indonesia yang belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan dengan baik sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah.

Dalam UUD No.20 (2003) Tujuan Pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pendidikan secara keseluruhan tidak terbatas pada topik tertentu, tetapi mencakup semua perspektif yang berhubungan dengan kapasitas manusia tentang potensi dirinya sendiri. Salah satunya adalah Pendidikan dijalur non formal.

Di masa persaingan yang sangat ketat, pendidikan nonformal diharapkan bisa membekali masyarakat setempat dengan pendidikan jangka panjang yang bertujuan untuk membekali

masyarakat dengan pengetahuan serta keterampilan. Salah satu jenis pendidikan nonformal yang dapat membantu masyarakat menghadapi zaman yang semakin berkembang ini adalah pendidikan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Salah satunya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup adalah Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Padang. BPVP adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada penyelenggaraan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga kerja siap pakai dan peningkatan produktifitas kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Padang pada tanggal 30 Agustus 2024, peneliti mengamati bagaimana peserta pelatihan mengikuti proses kegiatan pelatihan. Saat pelatihan sedang berlangsung, beberapa peserta pelatihan sedikit acuh tak acuh. Ketika instruktur memerintahkan untuk mengerjakan sesuatu, peserta pelatihan suka menunda sehingga tidak diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Dari kejadian tersebut, peneliti melihat rasa tanggung jawab peserta masih kurang.

Ketika waktu istirahat telah selesai, masih ada peserta yang berkeliaran di luar ruangan padahal jam pembelajaran telah di mulai. Dari proses pelatihan, peneliti melihat beberapa peserta belum terampil dalam mempraktekan keterampilan yang dipelajari. Dalam hal ini dapat berkaitan dengan keyakinan peserta. Peneliti melihat peserta masih ragu-ragu dalam mempraktekannya.

Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam diri peserta terkait kesiapan diri peserta setelah pelatihan selesai dilakukan. Menurut kamus psikologi, kesiapan kerja diartikan sebagai tingkat perkembangan dari kematangan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu (Murtiningsih, 2017). Menurut Sugihartono (2012) menyatakan kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Robert Brady (Administrasi, 2009) memaparkan terdapat enam indikator kesiapan kerja yakni, responsibility (tanggung jawab), flexibility (mudah menyesuaikan), skills (keterampilan), communication (komunikasi), self-view (percaya diri), health and safety (kesehatan serta keselamatan). Dari enam indikator tersebut, peneliti menilai ada beberapa indikator kesiapan kerja pada peserta pelatihan yang masih rendah .

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melakukan wawancara awal dengan peserta pelatihan yang sedang berjalan yaitu pelatihan kelas *fashion technology* dan *creative digital strategis* pada tanggal 30 Agustus 2024. Masing-masing kelas pelatihan terdiri dari 16 peserta.

Terdapat 13 peserta pelatihan mengakui bahwa belum dapat beradaptasi dengan baik. . selanjutnya 8 peserta pelatihan juga mengakui bahwa dirinya tidak memiliki kepercayaan diri dan perlu memperbaiki rasa percaya dirinya. Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 2 September 2024. Dari wawancara yang telah dilakukan, terdapat 10 peserta pelatihan mengatakan keterampilan yang dimiliki masih biasa saja. Terdapat pula 7 peserta yang komunikasinya dinilai masih rendah.

Ada delapan faktor yang memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Faktor tersebut adalah *career self-management* (pengembangan management karir), *cultural competence* (kompetensi budaya), *selfefficacy* (efikasi diri), *career resilience* (resiliensi karir), *sociability* (sosialisasi), *entrepreneur*, (literasi emosional), proaktif, dan literasi emosional. (Potgieter & Coetzee, 2013) Faktor yang di duga berpengaruh kuat terhadap kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah efikasi diri.

Efikasi diri ataupun *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Konsep ini berhubungan dengan cara seseorang

memandang dirinya sendiri, serta keterampilan dan kapabilitas yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai tantangan atau tugas yang ada. Efikasi diri setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Bandura, A. Albert Bandura dalam (Rustika, 2016) pencipta konsep efikasi diri, menunjukkan keyakinan individu pada kemampuannya dapat mempengaruhi keputusan serta usaha yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks kesiapan kerja, individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Prokdutivitas Padang.

METODE

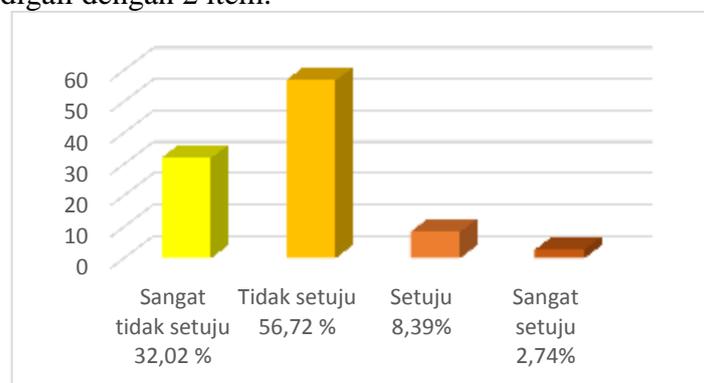
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional ialah penelitian yang mempunyai tujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, (Arikunto, 2016). Populasi adalah seluruh subjek, objek yang diikutsertakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan informasi dari hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang. dengan jumlah 80 populasi, teknik pengambilan sampelnya adalah Stratified Random Sampling dan pengambilan 75% yaitu 60 orang . Teknik pengumpulan data menggunakan format angket sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan rumus persentase untuk mencari korelasinya menggunakan rumus product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

GAMBARAN EFIKASI DIRI PESERTA PELATIHAN DI BALAI PELATIHAN VOKASI PRODUKTIVITAS KOTA PADANG

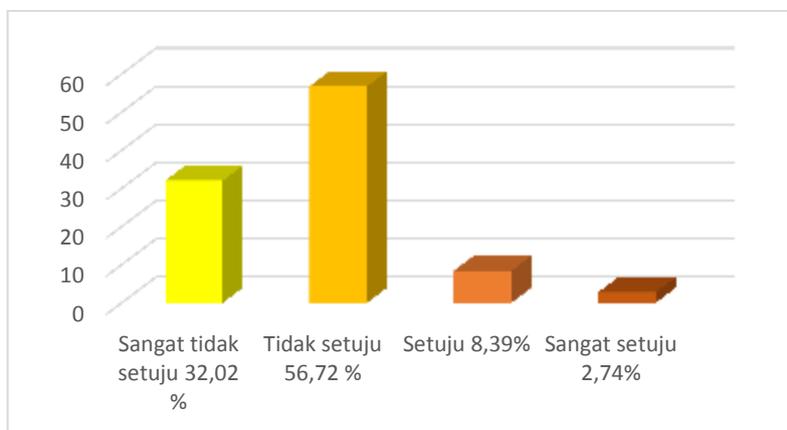
Terdapat 5 sub variabel yaitu mampu menyelesaikan tugas tertentu yang digali dengan 5 item, memotivasi diri yang digali dengan 3 item, berusaha dengan tekun yang digali dengan 3 item, menghadapi hambatan dan kesulitan yang digali dengan 2 item dan menyelesaikan tugas sesuai dengan ukuran yang digali dengan 2 item.



Berdasarkan histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa efikasi diri peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang.berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan rendah.

GAMBARAN KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN DI BALAI PELATIHAN VOKASI PRODUKTIVITAS KOTA PADANG

Terdapat 6 sub variabel yaitu tanggung jawab yang digali dengan 5 item, mudah menyesuaikan yang digali dengan 4 item, keterampilan yang digali dengan 3 item, komunikasi yang digali dengan 5 item, pandangan diri yang digali dengan 5 item dan kesehatan dan kemandirian yang digali dengan 4 item.



Berdasarkan histogram di atas, peneliti dapat mengategorikan bahwa kesiapan kerja peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang.berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan rendah.

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN DI BALAI PELATIHAN VOKASI PRODUKTIVITAS KOTA PADANG

Dianalisis hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60.95959 - (2034)(2737)}{\sqrt{\{(60.72184 - (4137156)\{60.130669 - (7491169)\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5757540 - 5567058}{\sqrt{(193883)(348971)}} = \frac{190482}{(440,322)(590,737)} = \frac{190482}{260144,497}$$

$$r_{xy} = 0,732216 = 0,732$$

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,732$ nilai $0,732$ dinyatakan **kuat**. Terletak pada interval (0.600-799) dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,254$ dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 60$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang. Sehingga, dengan tingginya efikasi diri seseorang maka kesiapan kerja seseorang juga akan

baik Begitu juga sebaliknya, jika efikasi diri seseorang kurang baik, maka kesiapan kerja seseorang juga akan kurang baik.

PEMBAHASAN

EFIKASI DIRI PESERTA PELATIHAN DI BALAI PELATIHAN VOKASI PRODUKTIVITAS KOTA PADANG

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan gambaran efikasi diri peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas berada pada kategori rendah. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitas atau kemampuan untuk mengorganisasi dan mengambil tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi-diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif. Efikasi-diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses.

Efikasi diri didasarkan pada perasaan kompeten, kekuatan, dan kontrol yang berhubungan dengan kinerja efektif. Dengan tingginya efikasi diri individu, maka individu tersebut mampu untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Efikasi diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, bagaimana individu tersebut berpikir secara produktif, pesimis atau optimis, seberapa baik seseorang memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi kesengsaraan, dan ketentraman terhadap stress atau depresi, dan pilihan-pilihan hidup yang dibuat.

KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN DI BALAI PELATIHAN VOKASI PRODUKTIVITAS KOTA PADANG

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran kesiapan kerja peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang dikategorikan rendah. Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar seseorang yang serasi untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilihnya. Kesiapan kerja menjadi hal utama yang perlu diperhatikan.

Kuswana (2013: 164) menyebutkan bahwa ciri-ciri seorang yang memiliki kesiapan kerja adalah mencakup: a. Mengetahui, dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya; b. Berpengetahuan mengenai prasarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait; c. Berpengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang kompeten; d. Mempunyai perspektif positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaannya; e. Bersikap positif dan menerima resiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya; f. Memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan.

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN DI BALAI PELATIHAN VOKASI PRODUKTIVITAS KOTA PADANG

Hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang”. Dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut Wibowo (2011: 324) kesiapan kerja adalah “Suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Untuk melihat bagaimana individu memiliki kesiapan dalam bekerja, maka efikasi diri dapat menjadi aspek yang berpengaruh untuk melihat seseorang siap terjun kedalam dunia kerja. Adanya kepercayaan dan keyakinan individu terhadap dirinya bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu tugas. Secara etimologi, *self efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu *self* yang artinya pribadi atau bagian dari kepribadian. Adapun kata *efficacy* diartikan sebagai penilaian diri tentang

baik dan buruk, benar dan salah, bisa dan tidak menyelesaikan suatu hal sesuai dengan yang ditentukan.

KESIMPULAN

Dengan kajian serta pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan bahwa: (1) efikasi diri peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang tergolong rendah; (2) kesiapan kerja peserta pelatihan di balai pelatihan vokasi produktivitas kota padang tergolong pada kategori rendah; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga data melihat bahwa hasil rhitung lebih besar dari rtabel

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi, T. (2009). *Panduan Administrator*. 1–16.
- Bandura, Albert. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cammbridge University Press.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54.
- Pratiwi, & Kintan. (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Motivasi, dan Sosoial Support Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Study Kasus Mahasiswa STIE Indonesia Jakarta*, 5(3), 248–253.
- Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). Employability and personal preferences of postgraduate business management students. *South African Journal of Industrial Psychology*, 39(1), 1-
- Radiansyah, A. (2020). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kedawuy (Doctoral dissertations, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmawati. Y.E. (2012). Hubungan antara self efficacy dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir dan tingkat awal di Universitas Surabaya.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.
- Wibowo, A., dan Suroso. (2016). Adversity quetient, self efficacy dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten